

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melalui pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) periode 2016-2019. Penelitian ini menganalisis mengenai Pengaruh Produk Domestik Buto, Tingkat Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2019. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat uji olah data SPSS 20.

1. Deskripsi Variabel Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran, yaitu produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah, *Human Development Islamic Index* (HDII), investasi, upah minimum dan lain-lain. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Berdasarkan dari hasil olah *interpolasi* data menggunakan *E-views*, tingkat pengangguran di Indonesia mulai tahun 2016-2019 berada pada angka yang masih

tegolong tinggi. Akan tetapi persentase tingkat pengangguran terus mengalami penurunan.

Berikut pada tabel 4.1 disajikan perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2016-2019.

Tabel 4.1
Tingkat Pengangguran di Indonesia

Bulan	Tingkat Pengangguran (%)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	0,4704	0,4632	0,4497	0,4409
Februari	0,47	0,4624	0,4486	0,4405
Maret	0,4695	0,4616	0,4476	0,4402
April	0,469	0,46	0,4467	0,4400
Mei	0,4685	0,4598	0,4458	0,4398
Juni	0,4679	0,4589	0,445	0,43969
Juli	0,4673	0,458	0,4442	0,43962
Agustus	0,4667	0,457	0,4435	0,43961
September	0,4661	0,456	0,4429	0,43966
Oktober	0,4654	0,455	0,4423	0,4397
November	0,4647	0,4539	0,4418	0,4399
Desember	0,4639	0,4529	0,4413	0,4401

Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah) 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2016-2019 di Indonesia cenderung terus mengalami penurunan setiap bulannya. Akan tetapi, pada empat bulan terakhir di tahun 2019 sedikit mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada bulan Januari, sedangkan persentase terendah terjadi pada bulan Desember. Kemudian, pada tahun 2019 persentase tingkat

pengangguran tertinggi terjadi di bulan Januari dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada bulan Agustus dengan persentase 0,43961%. Semakin rendahnya tingkat pengangguran di Indonesia, menunjukkan adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan angka pengangguran.

2. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Apabila produk domestik bruto mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut juga meningkat dan sebaliknya.

Produk domestik bruto merupakan nilai suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Perhitungan produk domestik bruto di Indonesia sendiri diperoleh dari hasil seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Dalam perhitungannya, produk domestik bruto menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Berikut pada tabel 4.2 disajikan perkembangan produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2016-2019:

Tabel 4.2
Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia

Bulan	Produk Domestik Bruto (%)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	0,4191	0,4201	0,43	0,4275
Februari	0,41899	0,4204	0,431	0,4263
Maret	0,41892	0,4208	0,4314	0,4249
April	0,4188	0,4211	0,4316	0,4235
Mei	0,4188	0,4216	0,43179	0,4218
Juni	0,41892	0,422	0,43176	0,42
Juli	0,41899	0,4225	0,4315	0,4182
Agustus	0,4191	0,423	0,4312	0,4161
September	0,4192	0,4236	0,4308	0,4139
Oktober	0,4194	0,4242	0,4302	0,4116
November	0,4196	0,4248	0,4294	0,4091
Desember	0,4198	0,4254	0,4285	0,4065

Sumber: Bank Indonesia, (data diolah) 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa PDB di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, nilai Produk Domestik Bruto tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,4198% dan persentase terendah terjadi di bulan April hingga Mei yaitu sebesar 0,4188%. Kemudian di tahun 2017, persentase PDB cenderung mengalami kenaikan dengan persentase tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,4254% dan persentase terendah terjadi di bulan Januari sebesar 0,4201%. Berbanding terbalik dari tahun 2017, nilai PDB pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan. Nilai PDB terendah pada tahun 2018 terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,4285%, sedangkan persentase tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 0,43179%. Pada tahun 2019 persentase nilai PDB terus mengalami penurunan hingga menyentuh angka 0,4065% di bulan Desember.

3. Deskripsi Variabel Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Inflasi tidak berlaku apabila kenaikan harga hanya terjadi pada satu komoditi saja. Akan tetapi, kenaikan harga yang bersifat umum pun juga belum dapat dikatakan sebagai inflasi apabila kenaikan harga tersebut hanya bersifat sementara.

Berikut pada tabel 4.3 disajikan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2016-2019:

Tabel 4.3
Tingkat Inflasi di Indonesia

Bulan	Tingkat Inflasi (%)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	4,14	3,49	3,25	2,82
Februari	4,42	3,83	3,18	2,57
Maret	4,45	3,61	3,4	2,48
April	3,6	4,17	3,41	2,83
Mei	3,33	4,33	3,23	3,32
Juni	3,45	4,37	3,12	3,28
Juli	3,21	3,88	3,18	3,32
Agustus	2,79	3,82	3,2	3,49
September	3,07	3,72	2,88	3,39
Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13
November	3,58	3,3	3,23	3
Desember	3,02	3,61	3,13	2,72

Sumber: Bank Indonesia, (data diolah) 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun

2016, inflasi tertinggi pada bulan Maret yaitu sebesar 4,45% dan terendah pada bulan Agustus yaitu 2,79%. Kemudian pada tahun 2017, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 4,37% dan terendah terjadi pada bulan November yaitu 3,3%. Pada tahun 2018, inflasi tertinggi di angka 3,41% yang terjadi di bulan April dan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 3,12%. Selanjutnya, pada tahun 2019 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 3,49% dan terendah terjadi di bulan Maret sebesar 2,48%.

4. Deskripsi Variabel Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan tindakan pemerintah dalam bentuk pembelian barang dan jasa guna untuk menjalankan suatu kebijakan. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan pemerintah (belanja negara), maka menjadi cerminan anggaran biaya pengeluaran pemerintah. Anggaran pengeluaran pemerintah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu anggaran pemerintah pusat, anggaran pemerintah daerah atau provinsi, dan anggaran pengeluaran pemerintah kabupaten atau kota.

Berikut pada tabel 4.4 disajikan perkembangan pengeluaran pemerintah di Indonesia pada tahun 2016-2019:

Tabel 4.4
Pengeluaran Pemerintah di Indonesia

Bulan	Tingkat Pengeluaran Pemerintah (milyar)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	1514212	1609500	1780664	1903077
Februari	1520158	1619798	1794324	1909190
Maret	1526466	1630460	1807356	1914674
April	1533137	1641484	1819758	1919529
Mei	1540170	1652871	1831532	1923755
Juni	1547567	1664621	1842676	1927352
Juli	1555326	1676733	1853192	1930320
Agustus	1563448	1689209	1863078	1932659
September	1571933	1702047	1872336	1934369
Oktober	1580780	1715248	1880965	1935450
November	1589991	1728812	1888964	1935902
Desember	1599564	1742738	1896335	1935726

Sumber: Bank Indonesia, (data diolah) 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah di Indonesia pada tahun 2016-2019 terus mengalami kenaikan. Angka pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi di akhir tahun 2019 yaitu sebesar 1935726. Sedangkan pengeluaran pemerintah terendah terjadi di awal tahun 2016 yaitu sebesar 1514212.

5. Deskripsi Variabel *Human Development Islamic Index*

Human Development Islamic Index merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan manusia, yang mana konsep dan teorinya sesuai dengan perspektif Islam. Dimana, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan

manusia dalam bentuk materi maupun non materi berdasarkan pada lima dimensi *maqashid syari'ah*.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan HDII juga didasarkan pada lima dimensi *maqashid syari'ah* yang meliputi, agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*).

Berikut pada tabel 4.5 disajikan perkembangan HDII di Indonesia pada tahun 2016-2019:

Tabel 4.5
Human Development Islamic Index (HDII) di Indonesia

Bulan	Persentase (%)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	4,861	4,693	4,131	3,671
Februari	4,859	4,665	4,082	3,644
Maret	4,854	4,635	4,036	3,62
April	4,847	4,604	3,991	3,598
Mei	4,838	4,576	3,948	3,577
Juni	4,827	4,534	3,9	3,558
Juli	4,814	4,496	3,867	3,541
Agustus	4,799	4,456	3,83	3,526
September	4,782	4,414	3,794	3,513
Oktober	4,763	4,37	3,761	3,5
November	4,741	4,323	3,729	3,492
Desember	4,718	4,275	3,699	3,484

Sumber: Badan Pusat Statistik, (data diolah) 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Human Development Islamic Index (HDII)* di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan. pada tahun 2016 bulan Desember, nilai HDII sebesar 4,718%. Pada tahun 2017 bulan Desember turun menjadi 4,275%. Pada tahun 2018 bulan Desember kembali mengalami penurunan yang cukup

drastis menjadi 3,699%. Angka tersebut terus mengalami penurunan di akhir tahun 2019 menjadi 3,484%.

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dalam hal ini, uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	,00020938
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,585
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,883 > 0,05 artinya residual dalam model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau kemiripan hubungan antar variabel bebas. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF yaitu, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji dan sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,611	,006		95,632	,000					
X1	-,091	,006	-,049	-14,071	,000	-,238	-,906	-,040	,663	1,509
X2	,005	,000	-,002	-,496	,622	,567	-,075	-,001	,664	1,506
X3	-,059	,002	-,951	-28,062	,000	-,999	-,974	-,080	,007	1,293
X4	,001	,001	,040	1,181	,244	,991	,177	,003	,007	1,477

a. Dependent Variable: Y

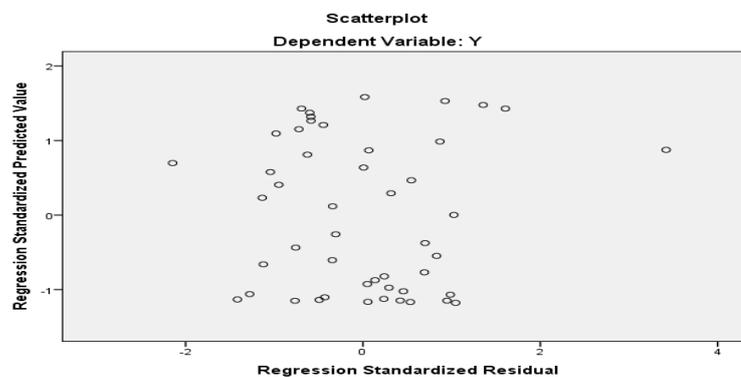
Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Produk Domestik Bruto (X1) sebesar 1,509, VIF variabel

Tingkat Inflasi (X2) sebesar 1,506, variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) sebesar 1,293, dan VIF variabel *Human Development Islamic Index* (X4) sebesar 1,477. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* terbebas dari uji multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan yaitu (1) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol, (2) titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, (4) penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Selain itu, titik-titik juga tidak hanya mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Jadi, dalam hal ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada suatu model dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu (1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif, (3) Jika $dU < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, (4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Tabel. 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00022	1,000	30774,354	4	43	,000	1,828

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1,828, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel bertaraf signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 45$ dan jumlah variabel bebas adalah 4 atau $k = 4$, maka $k : n = 4 ; 48$. Angka ini kemudian dilihat pada tabel *Durbin Watson*, maka ditemukan nilai dL sebesar 1,3619, dU sebesar 1,7206 dan nilai d sebesar 1,828 artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah produk domestik bruto, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII). Sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengangguran.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,611	,006		95,632	,000
1	X1	-,091	,006	-,049	-14,071	,000
	X2	,005	,000	-,002	-,496	,622
	X3	-,059	,002	-,951	-28,062	,000
	X4	,001	,001	,040	1,181	,244

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = 0,611 - 0,091 X_1 + 0,005 X_2 - 0,059 X_3 + 0,001 X_4$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,611 menyatakan bahwa apabila variabel PDB, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan HDII dalam keadaan tetap maka nilai tingkat pengangguran di Indonesia akan naik sebesar 0,611. Dalam tabel 4.1 tingkat pengangguran di Indonesia selama empat tahun mengalami penurunan, sehingga ketika PDB, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan HDII dalam keadaan tetap maka nilai tingkat pengangguran di Indonesia akan turun sebesar 0,611%.
- b. Koefisien regresi X_1 mempunyai parameter negatif sebesar -0,091 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit PDB, maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,091 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari PDB, maka akan menaikkan tingkat pengangguran sebesar 0,091 satuan dengan asumsi variabel selain PDB dianggap tetap. Dalam tabel 4.2 PDB di Indonesia selama empat tahun mengalami kenaikan sehingga setiap satuan PDB akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit tingkat inflasi, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,005 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari tingkat inflasi maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel selain tingkat inflasi dianggap tetap. Dalam tabel 4.3 tingkat inflasi selama empat tahun mengalami peningkatan sehingga setiap satuan tingkat inflasi akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 4,152%.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,059 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit pengeluaran pemerintah, maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0,059 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari pengeluaran pemerintah, maka akan menaikkan tingkat inflasi di Indonesia sebesar 0,059 satuan dengan asumsi variabel selain pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Dalam tabel 4.4 pengeluaran pemerintah selama empat tahun mengalami peningkatan sehingga setiap satuan pengeluaran pemerintah akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0,059%.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit HDII, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0,001 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit HDII, maka akan

menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel selain HDII dianggap tetap. Dalam grafik 4.5 *Human development Islamic Index* di Indonesia selama empat tahun mengalami peningkatan sehingga setiap satuan HDII akan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0,001%.

- f. Tanda positif menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 = Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

H_2 = Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

H_3 = Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

H_4 = *Human Development Islamic Index* (HDII) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

H_5 = Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

a. Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan melihat perbandingan $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansinya, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,611	,006		95,632	,000
	X1	-,091	,006	-,049	-14,071	,000
	X2	,005	,000	-,002	-,496	,622
	X3	-,059	,002	-,951	-28,062	,000
	X4	,001	,001	,040	1,181	,244

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa:

1) Variabel Produk Domestik Bruto (X1)

Pada variabel produk domestik bruto (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

2) Variabel Tingkat Inflasi (X2)

Pada variabel tingkat inflasi (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,622 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

3) Variabel Pengeluaran Pemerintah (X3)

Pada variabel pengeluaran pemerintah (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

4) Variabel *Human Development Islamic Index* (X4)

Pada atau variabel *human development islamic index* (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,244 >$ dari $0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Human Development Islamic Index* (HDII) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitasnya,

apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya hipotesis ditolak dan sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,001	30774,354	,000 ^b
	Residual	,000	43	,000		
	Total	,006	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00022

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan tabel 4.12 menyatakan bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 1,000 atau 100%. Nilai *R square* berkisar 0-1. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel PDB, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan HDII dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu tingkat pengangguran sebesar 100%.